



Kata Kunci :

*vidio pembelajaran;
motivasi belajar;
kemandirian; hasil belajar
ppkn*

Corresponding Author:

Emawuarela :
emawuarela@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Implementasi Vidio Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar

Emawuarela¹

Universitas Kanjuruhan Malang Jln S Supriyadi 48 Malang Sudiyo

Email:emawuarela@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan implementasi vidio pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi dalam penelitian ini Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Sampel penelitian berjumlah 74 siswa dengan populasi berjumlah 249 siswa. Metode pengumpulan data untuk variable independent menggunakan angket, sedangkan untuk variable hasil belajar menggunakan dokumen nilai ujian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan uji dengan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan untuk uji hipotesis digunakan uji t dan Uji F. Sebelum dilakukan uji analisis regresi, digunakan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Berdasarkan serangkaian uji instrumen, uji hipotesis dan uji analisis, maka instrumen dan data penelitian ini telah memenuhi syarat uji statistik regresi yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan pengaruh implementasi vidio pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Negeri 2 Ambon. (2) ada pengaruh yang signifikan implementasi vidio pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa di SMA Negeri 2 Ambon. Sumbangan variabel independen terhadap hasil belajar siswa sebesar 94 %. Atau variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 94% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon, dapat dipengaruhi oleh implementasi vidio pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian secara bersama-sama, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil yang signifikan.

1. PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolah kelas, mediator supervisor, evaluator. Guru dalam menjalankan peranannya pada proses pembelajaran membutuhkan alat bantu yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa. Menurut Hamalik dalam Arsyad, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif, maka komputer dapat dijadikan salah satu media untuk membantu dalam proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa aktif melalui stimulus media video.

Secara garis besar Uno dan Lamatenggo (2011:135) mengungkapkan manfaat penggunaan media *video* dalam pembelajaran antara lain :*video* dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga siswa dapat diajak melanglangbuana kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Video juga dapat menampilkan objek- objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat

dikunjungi oleh siswa. Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.

Penggunaan *video* sebagai media ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. *Video* ini dibuat dengan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti siswa, serta disisipkan penjelasan yang mendukung materi pelajaran, sehingga mampu untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena siswa telah mempunyai gambaran yang jelas mengenai penjelasan guru, sehingga materi yang akan disampaikan diharapkan dapat dikuasai dengan baik.

Pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila hanya menggunakan media ajar yang menarik, maka dari itu akan lebih baik apabila didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, kombinasi media dan metode dalam pembelajaran dapat mendukung satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2000:37) bahwa untuk menunjang kelancaran pembelajaran disamping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa. Media video dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa tidak merasa bosan dengan menampilkan bentuk gambar bergerak dan juga suara yang bervariasi. Dengan penggunaan media pembelajaran video berupa gambar bergerak dan suara yang bervariasi, siswa bisa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan Seseorang yang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun jika obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka seseorang tidak akan memiliki motivasi terhadap obyek tersebut.

Menurut Hamalik, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya. Namun jika tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang benar maka siswa akan cepat menegerti dan mengingatnya. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa tersebut

Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Banyak anak dengan inteligensi yang rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Menurut Donald (dalam Djamarah, 2011:148), "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Menurut Djamarah (2011:148), "Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar". Prestasi belajar selain ditunjang dari motivasi siswa juga dapat ditunjang dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Hurlock (2005:4), "Kemandirian adalah kemampuan untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya". Dengan kata lain kemandirian akan menimbulkan sikap kritis yang akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. (Munandar 2012:6). Kemandirian yang sangat tinggi disertai rasa ingin tahu yang besar membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Kemandirian merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kemandirian menurut Munandar (2012:104) adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, dimana akan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Disamping itu juga dengan kemandiriana akan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinilitas dalam berfikir serta mampu untuk mengelaborasi suatu gagasan. Berdasarkan pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda. Kereativitas bukan bawaan dan hanya dimiliki oleh orang genius jadi ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang menjadi mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Baghetto (2006) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa murid dengan kemampuan kemandirian yang tinggi secara signifikan dipercaya memiliki kemampuan akademis yang tinggi hampir diseluruh mata pelajaran, dan secara signifikan pula mereka cenderung untuk melanjutkan di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah secara bersama-sama pengaruh implementasi video pembelajaran, motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. (2) mengetahui pengaruh implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. (3) mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon (4) mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat (1) sebagai bahan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan pengetahuan teoritik mengenai pengaruh implementasi video pembelajaran, motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar PPKn baik bagi guru dan siswa. (2) menambah referensi / kajian pustaka dalam menganalisis pengaruh implementasi video pembelajaran, motivasi dan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn baik guru maupun siswa. (3) dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya imlementasi video pembelajaran, motivasi dan kemandirian terhadap hasil belajar. (4) Bagi guru akan menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menaraik dan efektif bagi siswa yaitu media pembelajaran video. (5) memberikan informasi mengenai media *video* sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media ajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi oleh siswa. (6) Bagi siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn. (7) siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi pelajaran PPKn. (8) siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar materi PPKn. (9) siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar materi PPKn. (10) siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu melatih, mengasah, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam aktivitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa. (12) Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif. (13) Untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran. (13) Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai guru PPKn yang profesional, terutama dalam pemilihan bahan ajar yang tepat. (14) Bagi sekolah, dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk menggunakan media *video* dalam proses pembelajaran.

Secara empiris penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Siska Handayani. (2018) penelitian pre-experimen membuktikan secara signifikan terdapat pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajara siswa. Penelitian yang dilakukan Ika Risqi Citra Privera (2014) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh video terhadap hasil belajar siswa pada konsep elastisitas. Hasil uji hipotesis terhadap data *post test* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan Joni (2015) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar bidang studi sejarah. Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bidang studi sejarah. Terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bidang studi sejarah.

Penelitian yang dilakukan Listiani (2014) menunjukkan variabel kemandirian dan motivasi mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar dan kemandirian berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori persepsi Alex Sobur (2016: 385). Menurut DeVito dalam Aleks Sobur dan Gulo, Rahmat (2016) Atkison dan Verbeek (2016: 3860).

Teori tentang anak yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini adalah oleh J. J. Rousseau, Ki Hadjar Dewantara, L. J. Cionbach dan Piaget (2003), dan Sarwono (2007). Sedangkan untuk teori tentang video digunakan teori Arsyat dan Rusman (2015), Daryanto dan Irawan (2010) dan

Sardiman (2011), Gagne dan Brigga (2016). Teori tentang motivasi menggunakan teori Gleitman (2015), Suryabrata (2011), Mc. Donald (2015) dan Sardiman (2018). Adapun teori tentang belajar menggunakan teori Chaplin, Gagne dalam Soesilo (2015), Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely (2015), Gage dan Berliner dalam Kompri (2015).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh secara parsial dan bersama-sama pengaruh implementasi video pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa SMA Negeri 2 Ambon Provinsi Maluku.

2. METODE

Rancangan penelitian ini adalah rancangan survai dengan model deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga berjenis kuantitatif dengan jenis penggunaan penelitian terapan dan tujuan memberi eksplanasi dengan bentuk deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA yang berjumlah 249 orang dengan jumlah sampel adalah 74 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik anket dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pengaruh implementasi video pembelajaran (X1), motivasi belajar (X2) dan kemandirian siswa (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

2.1 Uji Validitas dan Reabilitas dilakukan terhadap instrument untuk menguji kesahihan dan keterandalan instrument yang digunakan sebagai pengumpul data. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Uji validitas terhadap instrument dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrument implementasi video pembelajaran (X1), motivasi belajar (X2) dan kemandirian (X3) menggunakan uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan program SPSS for windows release 22.

Uji reabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan uji statistik Cronbach Alpha.

Pengaruh implementasi video pembelajaran (X1), dengan indikator: (a) menerima, (b) menyeleksi, (c) mengorganisasikan, (d) mengartikan, (e) menguji, (f) memberikan reaksi. Motivasi Belajar (X2) dengan indikator: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, (f) dapat mempertahankan pendapatnya, (g) tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini, dan (h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Kemandirian (X3), dengan indikator : (a) hasrat keingintahuan yang cukup tinggi, (b) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (c) panjang akal, (d) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (e) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (f) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (g) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (h) berpikir fleksibel, (i) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak, (j) kemampuan membuat analisis dan sintesis, (k) memiliki semangat bertanya serta meneliti, (l) memiliki daya abstraksi yang cukup baik, (m) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas. Variabel terikat (*dependence variable*) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y) dengan indikator rata-rata nilai laporan pendidikan semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2.2 Teknik Analisa Data menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelum dianalisis maka perlu diuji dengan menggunakan persyaratan analisis seperti linieritas, normalitas dan multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis nomor 1, 2 dan 3 dengan menggunakan analisis regresi partial, sedangkan untuk menguji hipotesis nomor 4 menggunakan analisis regresi ganda atau ANOVA

bantuan computer program SPSS 22 (Riduan, 2011: 193).

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi data penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan data dan pengujianya. Data penelitian disajikan dalam bentuk uji validitas, uji reliabilitas dan analisis data. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tesis ini diulas menggunakan tahapan deskripsi data penelitian dan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian disesuaikan dengan variable masalah penelitian. Dalam penelitian ini, masalah dijabarkan dalam variable penelitian. Variable yang digunakan adalah tiga variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas tersebut meliputi: pengaruh implementasi video pembelajaran (X1), motivasi belajar (X2), dan kemandirian (X3). Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah: hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon (Y). Data hasil penelitian disajikan berturut turut mulai dari variable terikat, kemudian dilanjutkan dengan variable-variable bebas lainnya. Perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengujian validitas data penelitian ini dihitung menggunakan perhitungan dengan tehnik korelasi "*product moment*". Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi butir (r -hitung) untuk instrument (kuesioner) dengan sampel sebanyak 30 orang ($n=30$), dengan $\alpha = 0.05$ didapat r tabel 0.349. Ini berarti bila r hitung $>$ r tabel, maka butir instrument tidak valid dan apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir instrument tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing- masing variable, ternyata bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variable. Uji validitas untuk angket implementasi video pembelajaran, digunakan responden sebanyak 30 siswa yang tidak menjadi sampel penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrument implementasi video pembelajaran diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) tiap variable sebesar 0,926. Sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,9 keatas maka tingkat kepercayaannya sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil olah uji validitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (X1) valid dan reliabel. Kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung $>$ r table. Nilai r tabel di dapat dari Tabel Nilai *Product Moment* didapat dari derajat kebebasan (dk) = $N-2$. N adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5% didapat nilai r tabel = 0.349. Berdasarkan data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Pada angket motivasi belajar peneliti menggunakan responden sebanyak 30 siswa yang tidak menjadi sampel penelitian.

Adapun hasil reliabilitas diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) tiap variable sebesar 0,951. Sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,9 keatas maka kepercayaannya adalah sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable motivasi belajar (X2) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung. r table. Nilai r tabel didapat dari tabel nilai *product moment* di dapat dari derajat kebebasan (dk) = $N-2$, N adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai r table = 0.349. Berdasarkan data hasil hitung SPSS maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Pada angket kemandirian peneliti menggunakan responden sebanyak 30 siswa yang tidak menjadi sampel penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) tiap variable sebesar 0,938. Sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,9 keatas maka tingkat percayaannya adalah sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument variable kemandirian (X3) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung r table. Nilai r tabel didapat dari tabel nilai *product moment* di dapat

dari derajat kebebasan ($dk = N-2$, N adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai r table = 0.349. Oleh karena itu dari data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

Pada angket hasil belajar siswa peneliti menggunakan responden seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian. Pengujian data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang meliputi pengujian normalitas data, dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi *standardized residual*, dan dibuat grafik normal *Probability Plot* pada setiap model. Untuk memperoleh hasil yang akurat, penghitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS. Dari gambar hasil uji Normalitas P-Plot pada gambar X dan Y, dapat diketahui bahwa titik- titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji collinearity dilakukan untuk mengetahui apakah ada collinearity atau tidak diantara variable bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung tolerance dan VIF. Dari hasil perhitungan computer diperoleh nilai Tolerance dan nilai VIF untuk masing- masing tahapan penelitian, dikemukakan dalam lampiran tabel coefisiens. Dari output didapat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk kedua variable maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Pengujian heterokedstisitas digunakan untuk mengecek apakah sebaran data Y bersifat random untuk setiap nilai variable X. Untuk keperluan pengujian tersebut peneliti menggunakan Scatterplot Diagram antara predicted value dengan residual. Hasil analisis memperlihatkan bahwa data terpecah disekitar angka 0 (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Dengan demikian, data tersebut dapat dikatakan bersifat Homoskedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisa regresi.

Uji Autokorelasi memperlihatkan perhitungan dengan bantuan SPSS ver 18 pengaruh implementasi vidio pembelajaran (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kemandirian (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai statistic Durbin Watson sebesar .1.103 maka $4-dl = 2,7563$ dan $4-du = 2,3495$ sehingga $2,3495 < dw .1.103$ H_0 diterima. Jadi dalam hal ini regresi ini outokorelasi tidak dijumpai atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3.1 Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis 1 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi vidio pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dari output analisis diketahui nilai analisis regresi linier berganda maka di dapat persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 16.930 + .541 X_1 + .130 X_2 + .264 X_3$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen
$X_1X_2X_3$	= variabel independen
a	= nilai konstanta
$b_1b_2b_3$	= koefisien regresi

Konstanta sebesar 16.930, artinya jika implementasi vidio pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya 16.930, Koefisien regresi variabel implementasi vidio pembelajarani sebesar .541, artinya jika pelatihan mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan 0,541 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar .130, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,130 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel kemandirian sebesar .264, artinya jika kemandirian mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan .264, satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determenasi dapat dilihat pada output Moddel summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas.

Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R square sebesar 0,940 atau (94,0%). Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu implementasi video pembelajaran, motivasi belajar, dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa sebesar 94%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 94% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis 2

Dari hipotesis 2 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dari hasil analisis diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat persamaan:

$$Y = a + bx$$

$$= 16.930 + .541 X1$$

Dengan

- Y = variabel dependen
- X = variabel independent
- a = nilai konstanta
- b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 16.930, artinya jika implementasi video pembelajaran nilainya 0, maka nilai hasil belajar siswa nilainya sebesar 16.930. Koefisien regresi variabel implementasi video pembelajaran sebesar .541, artinya jika implementasi video pembelajaran mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar .541 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara implementasi video pembelajaran dengan kinerja adalah positif, artinya semakin tinggi pelatihan maka semakin meningkat kinerja. Koefisien Adjusted R Square sebesar .940 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, hal ini membuktikan pelatihan mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar .94 % dari hasil belajar siswa tersebut dengan sig sebesar 0,000.

Uji Hipotesis 3

Dari hipotesis 3 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa. Dari hasil analisis dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$= 16.930 + .130 X2$$

Dengan

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel independent
- a = nilai konstanta
- b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 16.930, artinya jika motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar siswa nilainya sebesar 16.930. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar .130, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar .130 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Koefisien Adjusted R Square sebesar .940 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, hal ini membuktikan motivasi belajar mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 94 % dari hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai kinerja tersebut dengan sig sebesar 0,000.

Uji Hipotesis 4

Dari Hipotesis 4 dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari kemandirian terhadap hasil belajar PPKn siswa”. Dari hasil analisis diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$= 16.930 + 264 X3$$

Dengan =

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 16.930, artinya hasil belajar siswa nilainya 0, maka kemandirian nilainya sebesar 16.930. Koefisien regresi variabel kemandirian sebesar .264, artinya jika kemandirian mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar .264 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara hasil belajar dengan kemandirian adalah positif artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin meningkat hasil belajar. Koefisien Adjusted R Square sebesar .808 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak hal ini membuktikan kemandirian mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 80,8 % dari kemandirian yang ditandai dengan hasil belajar siswa tersebut dengan sig sebesar 0,000.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan SPSS Ver 18 menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon, dapat dipengaruhi oleh implementasi video pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian secara bersama-sama, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil signifikansi $F_{hitung} 373.730 > F_{tabel} 2,947$. Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan $\check{Y} = 16.930 + .541 X_1 + .130 X_2 + .264 X_3$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 94% implementasi video pembelajaran, motivasi belajar, dan kemandirian secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Sedangkan sisanya sebesar 6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lihat hasil analisis berikut:

Tabel Hasil Uji F Tiap Variable

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685.746	3	561.915	373.730	.000 ^a
	Residual	102.240	68	1.504		
	Total	1787.986	71			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi, Video
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Penelitian ini menegaskan bahwa hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila mana diintegrasikan dengan pelatihan, motivasi, dan kemandirian kerja. Penelitian ini senada dengan pendapat Pidarta dalam Taswin (2011) yang mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa kemandirian akan ikut menentukan baik buruknya hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa juga dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Diantara factor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan guru, implementasi video pembelajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, *kemandirian kerja*, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Kerja sama dari guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Guru harus saling membangun komunikasi antara sesama guru agar pelaksanaan tugas di sekolah dapat berjalan dengan baik karena ada hubungan yang diciptakan dari kerja sama tersebut. Kerja sama antar guru dengan siswa juga perlu ada agar terjadi pertukaran informasi antara guru dengan orang tua. Pertukaran informasi tentang keadaan siswa dalam implementasi video pembelajaran, keluarga maupun masyarakat merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam rangka mengawasi aktivitas belajar siswa.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan

dengan proses pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Implementasi video pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam kegiatan supervisi dilakukan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan Pendidikan secara optimal. Situasi kerja yang demikian ditentukan oleh kemandirian kerja, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien F_{hitung} sebesar $373.730 >$ dari F_{table} 2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00.

Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel implementasi video pembelajaran (X_1) dengan Y adalah $\check{Y} = 16.930 + .541 X$. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa belajar dengan sumbangan sebesar 94%. Artinya makin baik implementasi video pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Seiring dengan hal tersebut Tilaar (2002), mengatakan pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala mikro pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesame (subyek) yang masing-masing bernilai setara dan harus menggunakan metode tertentu.

Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien F_{hitung} sebesar $373.730 >$ dari F_{table} 2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variable motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon adalah $\check{Y} = 16.930 + 130 X$. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dengan sumbangan 80.8 %. Artinya makin meningkat motivasi, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Sementara itu (Herlina, Nunung Ika, 2006) mengatakan motivasi belajar merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ada yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsik, ada juga yang berasal dari luar diri yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan kinerja.

1.4.4 Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar PPKn siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien F_{hitung} sebesar $373.730 >$ dari F_{table} 2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variable kemandirian (X_3) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah $\check{Y} = 16.930 + 264 X$. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan sebesar 94 %. Artinya makin kemandirian, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan dan saran penelitian ini adalah : (1) Ada pengaruh yang signifikan pengaruh implementasi video pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Dari hasil perhitungan SPSS Ver 18 menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon, dapat dipengaruhi oleh implementasi video pembelajaran, motivasi belajar dan kemandirian secara bersama-sama, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil yang

signifikan. (2) Ada pengaruh yang signifikan implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif implementasi video pembelajaran terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien yang memenuhi syarat taraf signifikansi. Terdapat persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel implementasi video pembelajaran. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa implementasi video pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya makin baik implementasi video pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. (3) Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien yang memenuhi syarat pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk linier antara variable motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi. Artinya makin meningkat motivasi, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. (4) Ada pengaruh yang signifikan kemandirian terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 2 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang memenuhi syarat pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Persamaan garis menunjukkan linier yang terbentuk antara variable kemandirian (X_3) dengan hasil belajar siswa. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya makin baik kemandirian, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

6. SARAN

Saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan SMA Negeri 2 Ambon adalah (1) Agar kepala sekolah banyak memperhatikan implementasi video pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Kepada para kepala sekolah memperhatikan motivasi agar senantiasa memberi motivasi kepada guru di sekolah. (3) Kepada guru diharapkan selalu meningkatkan kemandirian karena dengan meningkatnya kemandirian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Danny Soesilo, Trijahjo. 2015. Teori dan Pendekatan Belajar Implikasinya dalam pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faryadi, Qais. 2017, Pedoman Mengajar Efektif. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Majid. Abdul. 2016, Strategi Pembelajaran. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Imas Kurniasih. & Berlin Sani 2017, Model Pembelajaran kata pena.penerbit@gmail.com
- Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Jurnal Prima edukasia. Volume 4 – Nomor 2, Juli 2016, (209 – 221) Available online at: <http://Journal.uny.ac.id/indeks.php/jpe>
- Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 2 (2015) 1198-1209 ISSN (Print) : 1858-4985.
- <http://ejournal.unicama.ac.id/ideks.php/JPPI>.
- Rusman dan Deni Kurniawan, Cepi Riyana, 2015, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.